BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Sikap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur, dan bermoral baik (Uyoh Sadulloh, 2010 : 5).

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur – unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis (Hamzah, 2007 :129 – 130).

Pelajaran matematika sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Secara alamiah, tidak ada anak yang ingin belajar matematika sebelum ia sendiri tahu bahwa matematika itu ada, yang diinginkan anak adalah memperoleh informasi tentang hal yang ada disekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya. Hal ini tampak dari rendahnya prestasi belajar matematika. Menurut Zulkardi (2003) rendahnya prestasi

belajar dan pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika tersebut dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurikulum yang padat, materi yang terlalu banyak, metode pembelajaran yang tradisional dan tidak interaktif serta sistem evaluasi yang buruk.

Aspek-aspek pembelajaran matematika mencakup proses belajar mengajar dan pemikiran yang kreatif. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sering dijumpai berbagai permasalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya bersumber pada kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika, salah satu diantaranya pendekatan pembelajaran yang dipilih guru sebagai pengajar atau penyampai materi.

Permasalahan yang masih sering muncul adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru kurang tepat. Di samping itu gaya mengajar yang diterapkan guru matematika tampak belum memanfaatkan kemampuan secara optimal. Guru saat ini cenderung mengajar kurang bervariasi, latihan yang diberikan kurang, dan koreksi dari guru jarang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Guru bertanggungjawab untuk mengatur, mengelola, dan mengorganisasi kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru (Sutama, 2000 : 3).

Pada umumnya, proses pembelajaran matematika berpusat pada guru, dengan guru sebagai penyampai materi atau penceramah dan siswa sebagai pendengar mempunyai kelemahan yaitu siswa cenderung ramai, mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak waktu yang terbuang sia-sia sedangkan materi yang ingin disampaikan guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat prestasi. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah, salah satu faktornya ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas (Nurjatmiyat, 2005 : 3).

Di samping ditentukan oleh metode pembelajaran keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Dengan adanya motif atau dorongan siswa dalam belajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Motif atau disebut juga dorongan merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam

subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sadiman A.M, 2009 : 73).

Banyak metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di antara metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif adalah *Problem Based Learning dan Inquiry Learning.*

Metode *Problem Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang menawarkan konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Menurut penelitian yang dilakukan Dany Wahyuningsih (2009) metode *problem based learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa selain itu siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan terkesan pembelajaran matematika lebih menyenangkan.

Metode *Inquiry Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang menanamkan dasar - dasar berfikir ilmiah pada diri siswa sehingga siswa dituntut untuk belajar mandiri serta mengembangkan kreatifitas. Menurut penelitian yang dilakukan Yuana Fitriana (2008) metode *inquiry learning* dapat memberi pengaruh yang positif pada peningkatan pembelajaran matematika yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Secara praktis metode *inquiry learning* sebagai sarana yang dapat

memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap matematika.

B. Identitas Masalah

Dari latar belakang di atas timbul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika, pada penelitian ini mengidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
3. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti agar pokok permasalahannya lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah tersebut yaitu :

1. Penelitian ini meneliti pengaruh metode pembelajaran pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri II Baturetno, Wonogiri.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning*.
3. Motivasi siswa yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa terhadap matematika.

4. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar matematika dari hasil tes yang dilakukan pada akhir penelitian untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di tinjau dari pembelajaran dengan metode *problem based learning* dan *inquiry learning*
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di tinjau dari motivasi belajar siswa.
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

E. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari metode pembelajaran.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

F. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum dapat digunakan sebagai informasi tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika. Secara khusus, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada metode pembelajaran matematika berupa pergeseran pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran dan juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat praktis

   a. Memberikan informasi kepada guru atau calon guru matematika dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran matematika.

   b. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah lanjutan pertama.

   c. Bagi peneliti sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta

menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

d. Memberi informasi pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan dirinya di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar.